

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah dinamisnya sebuah kekuatan pada kehidupan tiap manusia yang berdampak pada perkembangan fisik, jiwa (akal, jiwa, dan kehendak), sosial dan moralitasnya (Aswasulasikin, 2018: 16-17). Pendidikan yang berkembang adalah sesuatu yang semestinya terjadi seiring dengan perubahan budaya pada suatu kehidupan. Budaya kehidupan yang berubah tersebut sesuai dengan perubahan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini, di mana perubahan tersebut memberi pengaruh yang luas sekali di seluruh aspek kehidupan.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Sudah cukup banyak yang berkata bahwa permasalahan paling besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu berada pada aspek moral. Hal ini dibuktikan dengan dengan berbagai berita-berita mengenai tawuran pelajar, dan siswa yang bolos sekolah. Tidak sedikit juga berita adanya anak yang tidak lagi mempunyai sopan santun terhadap orang tuanya sendiri. Keadaan tersebut membutuhkan pemikiran dan perhatian untuk dicarikan solusinya dengan tepat supaya bangsa Indonesia dapat bangkit dari permasalahan tersebut.

Persoalan tawuran antar siswa mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terealisasi sebagaimana

yang diharapkan. Jangankan persoalan tawuran antar siswa serta kedisiplinan siswa di sekolah, masalah-masalah seperti bolos, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, pornografi, pembangkangan, narkoba dan miras telah sangat merisaukan banyak pihak. Menghadapi bermacam-macam permasalahan anak atau siswa diatas, maka pendidikan karakter bagi anak dalam usia sedini mungkin menjadi sebuah upaya yang penting dan mendesak untuk segera dilakukan.

PAUD mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan melalui kegiatan yang menyenangkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan pada anak salah satunya perkembangan moral. Dalam perkembangan moral, anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa dalam hidupnya dan dari berbagai peristiwa tersebut anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang jika anak dapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga dewasa.

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Dari pendapat di atas, moral dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih konkret dari itu, moral

juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip atau norma.

Usia dini adalah usia yang penting sekali terhadap perkembangan anak yang berkesinambungan. Pada usia 0 - 4 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 50%, pada usia 4 - 8 tahun berarti perkembangan kecerdasan anak mencapai 30 %, dan pada usia 8 - 18 tahun perkembangan kecerdasan anak 20%. Dengan demikian maka masa emas terletak pada anak usia dini, pada periode tersebut orang tua dituntut untuk harus menstimulasi perkembangan kecerdasan anak untuk membentuk karakter yang mulia (Kertamuda, 2015: 4).

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini, hal ini bertujuan untuk memberikan penanaman nilai-nilai moral atau kebaikan supaya menjadi sebuah kebiasaan terhadap anak kelak bila sudah dewasa ataupun pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD), yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter.

PAUD Islam Makarima Kartasura adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan usia dini ini selain belajar di kelas juga dapat dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan metode bermain, sebab pada dasarnya masa kanak-kanak atau masa usia dini merupakan masa dimana anak lebih banyak suka bermain. PAUD Islam Makarima Kartasura merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khusus dan berpedoman pada ajaran Islam berdasarkan pada pembentukan sumber daya manusia yang mengerti tugas-tugasnya sebagai hamba Allah di muka bumi, disamping itu adalah sebuah lembaga pendidikan bercirikan Islam Visioner yang mempunyai misi yakni menjadi penyelenggara pendidikan yang sanggup menghasilkan generasi masa depan yang berakhlak mulia, kreatif, dan cerdas.

Di tiap awal tahun ajaran baru sudah tidak diragukan lagi, calon siswa yang mendaftar senantiasa melampaui daya tampung sekolah, jadi pendaftar tidak bisa diterima semuanya. Hal tersebut dikarenakan sekolah itu memprioritaskan mutu dan prestasi siswa daripada kuantitas saja. Materi atau konten yang disampaikan memang keliatan dirancang berdasarkan tingkat pemahaman siswa dengan tidak mengesampingkan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Selanjutnya, pemakaian metode yang tepat dalam menyampaikan materi juga turut memberi andil pada kesuksesan pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisa permasalahan “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis, yang dapat dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pengelolaan kegiatan pembelajaran PAUD berbasis karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi dinas pendidikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter.
- b. Bagi sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam pengembangan pengelolaan kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter.
- c. Bagi guru dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi perbaikan dan pengembangan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini berbasis karakter.